

Menumbuhkan Sikap Dermawan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Makan Bersama

Halisa Fitri^{1*}, Eka Setiawati²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Terbuka

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Setia Budi Rangkasbitung

E-mail : halisafitri04@gmail.com*, echasetia14@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan dimana anak usia rentang 2 sampai 5 tahun belajar memahami dan mencontoh perilaku baik yang di dapatnya di lingkungan sekolah. Hal ini tidak hanya dalam hal beribadah, cara berbicara dan berbahasa yang baik namun lebih kepada penanaman sikap-sikap yang terpuji seperti dermawan, suka berbagi dan membantu secara ikhlas. Kedermawanan merupakan suatu sifat atau kebiasaan yang langka pada diri seseorang, tidak semua orang mempunyai sifat dermawan Pada era perkembangan zaman pada saat ini sikap tersebut sudah mulai hilang pada anak dikarenakan oleh banyak factor. Salah satunya anak lebih terfokus pada kebutuhan dan keinginan pribadi mereka sendiri sehingga anak kurang mepedulikan keadaan dan orang di sekitarnya. Maka dengan itu diperlukan suatu cara yang dapat menumbuhkan sikap dermawan tersebut sejak anak usia dini Melalui kegiatan makan bersama ini nantinya anak akan diajarkan bagaimana cara menerapkan sikap dermawan tersebut. hal ini berguna agar nantinya anak terbiasa hingga mereka dewasa dalam menerapkan sikap dermawan ini dalam kehidupan mereka selanjutnya. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan pengamatan langsung di lapangan serta melakukan wawancara dengan pihak sekolah yaitu guru.

Kata kunci: *Anak usia dini, makan bersama, sikap dermawan*

PENDAHULUAN

Menurut Undang undang No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 butir 1, Pendidikan Anak Usia dini adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. (Haryanto, 2003). Pendidikan anak usia dini termasuk salah satu bagian dari jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan yang diberikan kepada anak yang berusia 0-6tahun.

Pada anak usia dini dimana anak usia rentang 2 sampai 5 tahun belajar memahami dan mencontoh perilaku baik yang di dapatnya di lingkungan sekolah. Hal ini tidak hanya dalam hal beribadah, cara berbicara dan berbahasa yang baik namun lebih kepada penanaman sikap-sikap yang terpuji seperti dermawan, suka berbagi dan membantu secara ikhlas. Kedermawanan merupakan suatu sifat atau kebiasaan yang langka pada diri seseorang, tidak semua orang mempunyai sifat dermawan

Pada era perkembangan zaman pada saat ini sikap tersebut sudah mulai hilang pada anak dikarenakan oleh banyak factor. Salah satunya anak lebih terfokus pada kebutuhan dan keinginan pribadi mereka sendiri sehingga anak kurang mempedulikan keadaan dan orang di sekitarnya.

Menurut Arif Rahman Hakim (2023:184) Sikap Kedermawanan dalam pendidikan sangatlah urgen untuk ditumbuhkan pada setiap jenjang pendidikan, terutama bagi peserta didik agar, nantinya dapat menjadi manusia yang memiliki kepekaan sosial. Pendidikan yang berkualitas tentu akan mencetak generasi yang tidak hanya pintar. Namun, memiliki sikap sosial yang tinggi, dengan mampu mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari, dengan kata lain peserta didik tersebut cerdas secara lahiriyah dan batiniyah. Selain itu, dalam Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki jiwa dermawan yang bertujuan untuk menjernihkan hati seseorang, mewujudkan sikap sosial yang tinggi, serta tenggang rasa terhadap saudara yang membutuhkan dan sebagai salah satu cara bersyukur kepada Allah Swt, dari nikmat yang telah diberikan-Nya

Penanaman sikap atau karakter yang baik pada anak usia dini dapat ditanamkan pada kegiatan yang sering dilakukan disekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui pembiasaan yang sering diulang dan ritun dilakukan setiap hari seperti penanaman sikap dermawan kepada anak. Pada anak usia dini yang rentang usia 2-5 tahun dapat di tumbuhkan melalui pembiasaan yang dilakukan ketika kegiatan makan bersama. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengajarkan anak untuk selalu membagikan makanan kepada teman yang tidak membawa makanan atau hanya sekedar basa basi makanan kepada teman dan gurunya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode, proses, dan metodologi penelitian yang didasarkan pada peristiwa pribadi atau sosial.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan dalam bentuk dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang datanya bisa bersumber dari buku- buku, majalah ataupun jurnal serta dokumen dan lain sebagainya. Hal ini dianggap sebagai tujuan yang sama, sehingga peneliti membuat semacam studi kasus kualitatif, dengan tujuan untuk mendorong kemurahan hati siswa. Ketika penelitian ini menghasilkan temuan yang tidak dapat dilakukan (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau metode (pengukuran) kuantitatif lainnya. Oleh karena itu, data disajikan sebagai deskripsi dan bukan sebagai angka.

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas subyek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Lokasi dalam penelitian ini adalah Kelompok Bermain Anak-ku Batusangkar Kecamatan lima kaum Kabupaten Tanah Datar. Subyek dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Anak Ku Batusangkar Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 25 Orang anak dan 2 orang guru. Maka sampel dalam penelitian ini adalah 25 orang anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Pada proses pengamatan selama 5 bulan yang dilakukan oleh peneliti di kelompok bermain anakku terdapat perubahan dan pada sikap dermawan anak rentang usia 4-5 tahun yang cukup signifikan melalui pembiasaan yang dilakukan di sekolah merupakan kesatuan yang utuh dalam pendidikan anak usia dini. Berdasarkan hasil data diperoleh dari wawancara dan observasi dengan majelis guru kegiatan makan bersama ini sudah menjadi , kegiatan yang termasuk dalam kegiatan rutin harian dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kelompok Bermain Anak-ku, menyiapkan kegiatan makan bersama untuk anak-anak dengan tujuan agar anak-anak terbiasa berperilaku yang baik dan benar selama kegiatan makan siang dan perilaku ini dapat membentuk sikap dermawan pada anak. Langkah-langkah atau tahapan yang dilakukan dalam proses makan bersama yang dilakukan di kelompok bermain anakku adalah, 1) Persiapan, 2)Pelaksanaan Makan 3) Penutupan.

Selama peneliti melakukan pengamatan dalam rentang waktu yaitu dari bulan Agustus hingga ke bulan November penerapan pembiasaan sikap dermawan ini pada waktu makan bersama ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat baik yang mana awalnya anak- anak masih fokus dengan diri mereka sendiri tanpa peduli dengan teman sekitar sehingga sikap dermawan pada anak tersebut belum nampak pertumbuhannya.

Selain itu dengan melakukan wawancara dengan pihak guru, guru dengan antusias menjelaskan banyak perubahan pada sikap anak melalui kegiatan makan bersama ini terutama sikap peduli dan mau berbagi antara sesama teman dengan demikian kegiatan makan bersama ini sangat efektif dalam menumbuhkan sikap dermawan pada anak.

Dengan melihat sikap peduli dan dermawan anak demikian guru melakukan upaya dengan setiap melakukan kegiatan makan bersama selalu membiasakan sikap peduli dengan teman, membagi makanan dengan sesama teman baik itu teman yang membawa makanan dan terlebih teman yang tidak membawa makanan dari rumah. Pada tahap ini orang tua juga mempunyai peran penting dalam menumbuhkan sikap dermawan pada anak usia dini ini. Karena orang tua akan membekali anak mereka tidak hanya dengan sedikit makanan saja namun orang tua selalu memberikan kelebihan terhadap makanan yang dibawa anak ke sekolah. Sehingga secara tidak langsung kegiatan makan bersama yang sudah menjadi kegiatan rutin ini berdampak pula terhadap pola asuh orang tua di rumah sehingga ada kolaborasi antara guru dengan orang tua dalam menumbuhkan sikap dermawan ini. Sehingga melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus pada kegiatan makan bersama yang menjadi rutinitas anak dan guru sangat mempengaruhi terhadap kepedulian anak dalam berbagi makanan tanpa disuruh atau diperintah lagi oleh guru. Anak dengan inisiatif sendiri mau berbagi dan memberikan makanan yang dia punya kepada temannya ketika makan bersama. Sehingga dari pengamatan peneliti kegiatan makan bersama ini sangat bagus dan cukup baik dalam menumbuhkan sikap dermawan pada anak usia dini karena anak sudah terbiasa berbagi makanan dengan teman dan guru dan menjadikan anak lebih peduli dengan lingkungannya.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Anak Usia Dini

Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun

Menurut Maulinah Khoirani (2017:83)...”Di Indonesia kategori anak usia dini adalah anak berusia 0 tahun hingga 6 tahun. Anak usia dini lahir ke dunia dengan membawa segenap potensi (kecerdasan) yang dianugerahkan Tuhan, namun potensi-potensi tersebut tidak akan berkembang dan muncul secara optimal pada diri anak jika tidak distimulasi sejak usia dini. Sudaryanti (2010: 3) mengungkapkan anak usia dini merupakan masa keemasan (golden age) yang hanya terjadi satu kali dalam masa perkembangan kehidupan, sekaligus masa yang kritis bagi kehidupan anak. Penelitian menunjukkan bahwa sejak lahir anak memiliki 1000 milyar sel otak, sel ini harus dirangsang dan didayagunakan agar terus hidup dan berkembang dan jika tidak

dirangsang, sel ini akan mengalami penerunan dan berdampak pada pengikisan segala potensi yang dimiliki anak”.

Sedangkan menurut KBBI (2016) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembinaan anak dari sejak lahir hingga usia 6 tahun. Pembinaan ini dilakukan sebagai bantuan perkembangan rohani dan jasmani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.^[1] Selain itu Pendidikan di usia dini dapat menstimulus perkembangan emosional anak dan intelektual anak. Karena anak akan belajar bagaimana untuk bersabar, mandiri, serta bergaul dengan orang lain. Anak usia dini memiliki karakteristik: 1) anak usia dini bersifat unik, 2) berada dalam masa potensial, 3) bersifat relatif spontan, 4) cenderung ceroboh dan kurang perhitungan, 5) bersifat aktif dan energik, 6) egosentris, 7) memiliki rasa ingin tahu yang kuat, 8) berjiwa petualang, 9) anak usia dini memiliki imajinasi dan fantasi yang tinggi, dan 10) anak usia dini cenderung mudah frustrasi dan memiliki rentang perhatian yang pendek

2. Makan Bersama

Makan bersama Adalah kegiatan makan yang dilakukan di kelompok bermain anakku yang dilakukan secara bersama- sama secara bersamaan dengan seluruh teman dan guru- guru yang ada di sekolah. Pada kegiatan makan bersama ini peneliti lebih menitik beratkan pada kegiatan makan bersama yang mana siswa membawa bekal dari rumah masing- masing yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku apa saja jenis makanan yang boleh dibawa oleh anak keskolah.

Menurut Yosi Srianita (2020:157) Peran guru pada pembentukan karakter dalam kegiatan makan diantaranya: 1) Guru sebagai tauladan atau modelling. 2) guru sebagai pengamat atau observer, 3) guru sebagai pendukung, 4) guru sebagai fasilitator, 5) guru sebagai evaluator. Peran guru sebagai modelling memberikan contoh cara makan yang baik dengan mengawali untuk mengambil menu tersebut. Tauladan atau modelling guru dalam kelompok makan, menekankan pada tujuan membentuk karakter melalui pendidikan makan. Anak-anak dalam kelompok makan dapat belajar tentang adab saat makan, mengamati perilaku makan yang baik, cara berbicara yang baik saat makan, mau mencoba menu makanan, walaupun anak belum mengetahui rasa makanan tersebut, belajar mensyukuri makanan yang Allah berikan dan anak melakukan seperti yang dicontohkan guru

3. Pengertian Sikap Dermawan

Menurut Arif Rahman Hakim (2023) Secara istilah kata “sikap” dalam bahasa Inggris juga disebut attitude. Sedangkan Menurut Schwartz, Sikap adalah suatu keyakinan yang dipahami sebagai tindakan terhadap suatu objek yang diinginkan. Sikap, digambarkan oleh psikologi sosial sebagai evaluasi positif atau negatif dari sebuah respon terhadap objek, orang, situasi, atau aspek lainnya. Sedangkan menurut Sifudin Azwar, Sikap adalah salah satu ciri manusia yang disebabkan oleh adanya rangsangan untuk menentukan suatu tindakan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), sikap adalah segala tindakan dan perbuatan yang berdasarkan pada keyakinan yang dimiliki. Sikap tidak hanya dalam interaksi sosial pada manusia, tetapi juga dalam interaksi dengan lingkungan fisik. Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap adalah perilaku yang dilakukan atas dasar keyakinan yang dimiliki.

Menurut Nata (2016: 281) Sikap dermawan berarti memberi harta benda kepada orang lain dengan mengharap keRidhaan Allah SWT. Dermawan merupakan cermin perilaku mulia terhadap sesama dan kepada Sang Pencipta. Orang yang dermawan adalah orang yang dekat dengan Allah, dekat dengan manusia dan jauh dari api neraka

1. Pelaksanaan kegiatan makan bersama dalam menumbuhkan sikap dermawan pada anak usia dini di kelompok bermain anak-ku

Menumbuhkan sikap dermawan pada anak usia dini bukanlah hal mudah dilakukan. Karena itu membutuhkan pembiasaan yang dilakukan secara teratur dan konsekuen dilakukan oleh guru sebagai contoh bagi anak di sekolah. Menurut Arif Rahman Hakim (2023: 188) Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan sikap dermawan ini: 1. Memberikan teladan yang baik: Guru harus memberikan teladan yang baik dengan menunjukkan sikap dermawan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, memberikan sumbangan kepada orang yang membutuhkan, atau membantu teman yang kesulitan. 2. Memberikan pengalaman langsung: Guru juga dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik tentang bagaimana merasa senang dan terpuaskan saat memberikan bantuan kepada orang lain. Misalnya, melibatkan mereka dalam kegiatan sosial seperti berdonasi atau membantu masyarakat setempat. 3. Mengajarkan nilai-nilai dermawan: Guru dapat mengajarkan nilai-nilai dermawan melalui cerita, pembelajaran sosial, atau diskusi kelas. Hal ini dapat

membantu peserta didik memahami pentingnya memberikan kepada orang lain dan bahwa mereka dapat mempengaruhi orang lain dengan kebaikan mereka. 4. Menghargai sikap dermawan: Guru juga harus menghargai dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menunjukkan sikap dermawan. Hal ini dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik untuk terus menunjukkan sikap dermawan. 5. Melibatkan orang tua: Guru juga dapat melibatkan orang tua dalam membentuk sikap dermawan pada anak-anak. Orang tua dapat membantu mendorong anak-anak mereka untuk memberikan kepada orang lain dan memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga anak akan lebih terbiasa melakukan setelah melihat apa yang sering mereka lihat dan hal ini dapat dilakukan dengan kegiatan makan bersama ini adalah hal rutin yang dilakukan karena sekolah sudah menyediakan makanan yang sudah disepakati bersama orang tua. Namun yang menjadi focus peneliti pada kelompok bermain anakku batusangkar kegiatan makan bersama ini adalah kegiatan rutin yang dilakukan setiap 2 kali dalam setiap bulannya yang mana anak membawa bekal sendiri dari rumah yang sudah di siapkan oleh orang tua mereka. Pada kegiatan makan bersama ini anak-anak akan membawa berbagai macam makanan kesukaan mereka seperti nasi goreng, mie goreng, nugget, sosis, kue-kue, buah, pisang goreng dan sebagainya. Kegiatan makan bersama ini dilakukan setelah kegiatan berbaris dan kegiatan berdoa bersama dilakukan. Anak-anak diberikan aturan untuk duduk membentuk lingkaran besar dengan kotak bekal dan tempat minum masing-masing di depan mereka. Sebelum makan anak-anak akan diarahkan oleh guru mereka agar duduk yang rapi dan bagaimana adap dan cara makan yang benar.

Menurut Yossi srianita, makruf akbar, Sri Martini Meilanie (2020: 157) aturan makan yang baik yaitu Prosedur saat makan dilakukan secara runut dan teratur, yaitu anak duduk dalam barisan dan mengambil makanan sesuai dengan aturan yang telah diberikan oleh guru yaitu mengambil piring, mengambil nasi dengan antri, mengambil lauk pauk, sayuran dan buah, lalu kembali ke tempat duduk masing-masing.

2. Tujuan kegiatan makan bersama dalam menumbuhkan sikap dermawan pada anak usia dini di kelompok bermain anak-ku

Tujuan dari kegiatan makan bersama ini pada kelompok bermain anakku adalah untuk menumbuhkan sikap dermawan anak dalam berbagi makanan kepada sesama teman dan kepada gurunya. Selain itu untuk meningkatkan rasa peduli dan

mau berbagi kepada teman agar tumbuh sikap dermawan dari diri anak tersebut tanpa paksaan atau arahan dari guru mereka. Jadi kegiatan makan bersama ini semata-mata ingin menumbuhkan sikap dermawan pada anak sejak mereka usia dini dan untuk bekal pada kehidupan mereka di masa yang akan datang atau ketika mereka dewasa. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka tujuan dari menumbuhkan sikap dermawan melalui kegiatan makan bersama yang sudah menjadi kegiatan rutin sekolah ini sudah terlaksana dan menjadi sebuah kebiasaan bagi anak di sekolah. Selain itu tidak hanya pada saat kegiatan makan pada kegiatan lain pun seperti saat bermain bersama, saat belajar anak sudah menunjukkan sikap peduli dan mau berbagi mainan atau alat belajar mereka sesama teman. Sehingga dari penelitian ini tujuan dari menumbuhkan sikap dermawan ini sudah tercapai dengan baik di sekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan sikap dermawan pada anak usia dini melalui kegiatan makan bersama

Pada kegiatan makan bersama yang dilakukan pada kelompok bermain anak-anakku Batusangkar yang menjadi kendala dalam menumbuhkan sikap dermawan ini pada anak usia dini adalah pada kegiatan makan bersama ini adalah kadang makanan yang mereka bawa dari rumah biasanya ada yang sama jadi ada sebagian anak yang kurang menyukai makanan yang dibagi oleh temannya. Namun untuk hambatan atau kendala yang kursorial tidak ditemukan karena semakin mereka sering berinteraksi antar teman dan ibuguru anak sudah tidak lagi canggung dan merasa terpaksa untuk berbagi dan peduli terhadap temannya yang tidak membawa makanan saat kegiatan makan bersama itu berlansung.

Untuk faktor pendukungnya yang sangat penting sekali itu adalah bimbingan dan pembiasaan yang selalu diterapkan oleh guru dalam menumbuhkan sikap dermawan ini di lingkungan sekolah terutama pada kegiatan makan bersama ini. Selain itu faktor dorongan dan didikan orang tua juga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan sikap dermawan ini. Karena orang tua biasanya akan melebihkan makanan yang dibawa oleh anak mereka ke sekolah dengan tujuan untuk dibagi secara bersam-sama dengan temannya di sekolah.

Jadi dari hasil penelitian yang dilakukan hanya sebagian kecil kendala yang menjadi faktor penghambat dari dalam menumbuhkan sikap dermawan ini melalui kegiatan makan bersama tersebut. karena orang tua sudah menyadari pentingnya sikap dermawan tersebut terhadap anak, jadi orang tuapun sangat berperan dalam hal

ini. sehingga dengan demikian pihak sekolah dan orang tua dapat mendukung kegiatan ini dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan orang tua yang selalu melebihkan makanan kepada anak mereka untuk dibagi kepada teman- temannya yang lain di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Menumbuhkan sikap dermawan pada anak usia dini bukanlah hal yang mudah dan cepat dilakukan. Apalagi hal ini dilakukan di sekolah atau lembaga pendidikan anak usia dini tersebut. karena anak usia dini adalah dimana anak yang masih mencontoh dalam hal ini sekolah sebagai sarana dalam menumbuhkan sikap dermawan pada anak usia dini maka dengan adanya kegiatan makanan yang merupakan kegiatan rutin yang masuk ke dalam bagian kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan sikap dermawan pada anak usia dini. Sehingga sikap dermawan itu dapat tumbuh melalui kegiatan makan bersama dengan berbagi makanan kepada sesama teman terutama kepada teman yang tidak membawa makanan dari rumah. Dengan demikian kegiatan makan bersama ini dapat menumbuhkan sikap dermawan anak yang diterapkan melalui pembiasaan setiap harinya kepada anak usia dini disekolah dapat di nilai cukup efektif karena anak usis dini ini selalu melakukan kegiatan itu setiap hari sehingga sudah menjadi kebiasaan yang baik bagi anak dilihat dari kebiasaan anak ketika kegiatan makan bersama berlangsung anak akan berinisiatif sendiri untuk membagikan makanannya kepada teman dan guru tanpa disuruh atau diingatkan lagi oleh gurunya. Dengan tumbuhnya sikap dermawan ini sejak dini pada anak akan berdampak positif bagi kehidupan anak kedepannya. Dimana rasa social dan peduli serta suka menolong dari dalam diri anak akan muncul dengan sendirinya dan menjadi kebiasaan yang sangat baik di dalam lingkungan sekolah dan juga bagi orang tua dan keluarganya.

SARAN

Kepada para guru di Kelompok Bermain Anak-Ku semoga selalu dapat memotivasi anak usia dini dalam menumbuhkan sikap dermawan ini tidak hanya dalam kegiatan makan bersama saja namun dalam kegiatan belajar dan bermain lainnya. Sehingga anak lebih paham dan mengerti bahwa sikap dermawan tidak hanya berbagi makanan saja namun lebih kepada memberikan sesuatu dengan rasa ikhlas tanpa diminta oleh siapapun. Sehingga anak usia dini

dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari terutama dengan orang tua dan lingkungan di rumah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Elly (2020) Metode Belajar Anak Usia Dini. Jakarta : Prenada Media

Fadlillah, M & Khorida, L.M. (2013) Pendidikan karakter anak usia dini. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Fauzi, Ahmad, Dkk. (2022) .metodelogi penelitian. Purwokerto. CV. Pena Persada

Hakim Arif .R(2023). Menumbuhkan Sikap Dermawan Pada Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah. Ta'rim: *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* Vol. 4, No. 3

Kartikowati, E& Zubaedi. (2020). Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-dimensinya. Jakarta. Prenada Media

KBBI. (2016) kamus besar bahasa Indonesia. Diakses Rabu jam 21.10 Wib

Kholilah, Ria Astute (2021). Pembentukan karakter kedermawanan anak Melalui kegiatan jum'at beramal Di Raudhatul Athfal al-Firdaus Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 3 No. 2

Mualinah Khoirani (2017) .pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* Vol. 01 No. 2, Hal.82-89

Sunarti, Tatik (2018). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. Yogyakarta. CV. Aksara Media Pratama

Widyanto, Darma N.& Wardana, Rio.I (2023). Menumbuhkan Sikap Dermawan Pada Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* Volume.1, No.3 Hal 01-07

Yossi Srianita, Ma'ruf Akbar, Sri Martini Maelani. (2020). Pembentukan Karakter dalam Pendidikan Mekan (Studi Kasus di Raudhatul Athfal Istiqlal Jakarta): *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 4 Pages 152-161